

KEBERSYUKURAN DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Said

201010230311064

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2016

KEBERSYUKURAN DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Muhammad Said

201010230311064

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Kebersyukuran dengan Sikap terhadap Korupsi
2. Nama Peneliti : Muhammad Said
3. NIM : 2010230311064
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 10 Desember 2015 – 3 Januari 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 29 Januari 2016

Dewan Penguji

- Ketua Penguji : Dr. Latipun, M.Kes ()
- Anggota Penguji : 1. Zainul Anwar, S. Psi., M.Psi ()
2. Siti Maimunah, S.Psi., MA., MM ()
3. Istiqomah, M. Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Latipun, M.Kes

Zainul Anwar, S.Psi., M. Psi

Malang, 17 Februari 2016

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dra. Tri Dayakisni, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Said
NIM : 201010230311064
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Kebersyukuran dengan Sikap terhadap Korupsi

1. Bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Malang, 17 Februari 2016
Yang Menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si.

Muhammad Said

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, yang tidak dapat pernah menyalakan siapapun yang mengharap keridhaanNya, dan tidak pernah menampik siapapun yang memanjatkan doa kepadaNya. Segala puji hanya bagiNya, yang dengan segala taufiq dan pertolonganNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul “Kebersyukuran dengan Sikap terhadap Korupsi” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Tri Dayakisni, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Latipun, M.Kes dan Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang tak kenal lelah dalam mendidik dan memberikan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan. Dan seluruh jajaran birokrasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu kelancaran perkuliahan.
5. Keluarga penulis, khususnya pada Bapak (Abu Bakar) dan Ibu (Masnah) yang telah begitu besar jasanya dan tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa kepada penulis. Juga kepada istri tercinta (Annisa Nur Islami, S.Psi) yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada Bapak mertua Drs. H. Faozan Maulad dan ibu mertua Hj. Fauziah serta saudara-saudara penulis, Andi Bagaiyah.
6. Seluruh pihak yang membantu dalam penyebaran instrumen penelitian, yaitu: Drs. H. Faozan Maulad selaku *General Manager Social Responsibility Planning dan Development* PT. Newmont Nusa Tenggara Barat, Dr. Abdurrauf selaku dosen Universitas Brawijaya, teman-teman *mulazamah* MTDHK dan anggota Bimbingan Agama Islam (BiAS) kota Balikpapan. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. *Jazaakumullahu khairan*.
7. Teman-teman angkatan 2010 Fakultas Psikologi khususnya kelas A, LSO-K LISFA, P2KK UMM dan lain sebagainya yang penulis pernah menimba pengalaman bersama mereka.
8. Ustad Deden Ferry. Y dan Ustad Abdullah Shaleh al-Hadrami yang merupakan guru spiritualis penulis selama di Malang, serta ustad- ustad lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya bagi penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah / skripsi ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya. Sekian. Terima kasih.

Malang, 17 Februari 2016

Peneliti,

Muhammad Said



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan..... | iii |
| Surat Pernyataan..... | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Gambar..... | viii |
| Daftar Tabel..... | viii |
| Daftar Lampiran | ix |
| Judul Skripsi..... | 1 |
| Identitas | 1 |
| Abstrak | 1 |
| Pendahuluan | 2 |
| Landasan Teori..... | 3 |
| Metode Penelitian..... | 6 |
| Hasil Penelitian | 7 |
| Diskusi..... | 9 |
| Simpulan dan Implikasi..... | 11 |
| Referensi..... | 11 |
| Lampiran | 14 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|---|
| Gambar 1. Hubungan Kebersyukuran dengan Sikap terhadap Korupsi..... | 5 |
|---|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|---|
| Tabel 1 Deskripsi Subjek | 7 |
| Tabel 2 Skor Mean Kebersyukuran dan Sikap terhadap Korupsi | 8 |
| Tabel 3 Kategori Skor Subjek | 8 |
| Tabel 4 Mean (SD) Kebersyukuran dan Sikap terhadap Korupsi ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia | 8 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1 (<i>Blue Print</i>)..... | 15 |
| LAMPIRAN 2 (Uji Validitas dan Reliabilitas)..... | 16 |
| LAMPIRAN 3 (Skala Penelitian) | 18 |
| LAMPIRAN 4 (Data Penelitian)..... | 21 |
| LAMPIRAN 5 (Analisa Data)..... | 24 |



KEBERSYUKURAN DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI

Muhammad Said
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
berkasberkasku@yahoo.co.id

Korupsi merupakan salah satu permasalahan dunia yang mendapatkan perhatian serius, termasuk juga di Indonesia. Korupsi dapat terjadi atau tidak ditentukan oleh bagaimana seseorang bersikap terhadap korupsi itu sendiri. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi sikap terhadap korupsi adalah kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan respon apresiasi dari rasa syukur atas nikmat yang diterima dalam hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi. Desain penelitian adalah non-eksperimen kuantitatif korelasional dengan menggunakan instrumen berupa skala kebersyukuran dan skala sikap terhadap korupsi. Terdapat 104 subjek penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi, dengan nilai r sebesar $-0,386$ dan nilai $p = 0,000$ ($< 0,01$). Adapun kontribusi kebersyukuran kepada sikap terhadap korupsi adalah sebesar 14,9%.

Kata kunci: Kebersyukuran, sikap terhadap korupsi

Corruption is one of serious problem in the world, specially in Indonesia. Attitude toward corruption viewed as a potentially important driver of corruption. One of psychological factor that influences attitude toward corruption is gratitude. Gratitude is a response of thankful appreciation for pleasures that received in life. This study examined the relationship between gratitude and attitudes toward corruption. Design of study was non-experimental correlational quatitative, using Gratitude Scale and Attitudes toward Corruption's Scale. There were 104 respondents recruited using purposive sampling. The analyses result showed that there is a significant negative correlation between gratitude and attitudes toward corruption by r -value = $-0,386$ and p -value = $0,000$ ($< 0,01$). Effective contribution of gratitude to attitude toward corruption is 14,9%.

Keyword: Gratitude, attitudes toward corruption

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang tersebar merata di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebuah lembaga survey *Transparency International Corruption Percetions Index* pada tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa Indonesia berada pada tingkatan 107 dari 174 negara-negara terkorupsi yang ada. Bahkan di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara terkorupsi (Setiawan, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa korupsi merupakan tindak pidana yang perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang serius untuk dapat segera diminimalisir.

Pada saat ini perkembangan korupsi di Indonesia telah menjangkiti berbagai lini masyarakat baik yang sifatnya individu maupun kelembagaan. Misalnya saja kasus korupsi oleh pegawai pajak berinisial GT tahun 2011 dimana dia diduga melakukan tindakan korupsi sebesar 100 miliar rupiah (Margianto, 2011). Bahkan pada tahun 2012, Indonesia dikejutkan dengan kasus korupsi pengadaan Al-Quran oleh ZD di Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengakibatkan Negara Indonesia mengalami kerugian sebesar 27 miliar rupiah (Trianita, 2014). Wicaksono (2013) dalam risetnya menyebutkan bahwa nilai nominal hukuman financial terhadap 1.842 kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2001 sampai tahun 2012 adalah 15,09 triliun rupiah. Nominal dari hukuman finansial tersebut sangat tidak sebanding dengan kerugian negara dari total hasil korupsi yakni sebesar 168,19 triliun rupiah. Maka hal itu berarti negara telah kehilangan 153,1 triliun rupiah dan hanya 8,9 persen saja anggaran negara yang kembali. Sehingga dengan demikian Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar akibat korupsi.

Berdasarkan fenomena yang ada, korupsi seringkali terjadi di kalangan orang-orang yang telah berpenghasilan dan memiliki harta yang berkecukupan. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa korupsi tidak terlepas dari keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi yang lebih dari apa yang seharusnya didapatkan. Maka dengan demikian, salah satu penyebab terjadinya korupsi adalah sifat tamak dan rakus yang ada pada diri manusia (Surachimin & Cahaya, 2013; Kristian & Gunawan, 2015). Sifat tamak dan rakus yang tidak dapat dikendalikan tersebut mendorong individu untuk cenderung bersikap menerima tindakan korupsi.

Kerakusan atau hasrat besar individu terhadap materiil menunjukkan kurangnya kebersyukuran dalam diri individu tersebut atas apa yang telah dimiliki. Kebersyukuran merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam mempengaruhi hasrat manusia untuk memenuhi keinginannya. Emosi kebersyukuran adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengurangi atau mengontrol usaha seseorang dalam menumpuk materiil. Seseorang yang mudah bersyukur cenderung tidak materialis sebab baginya angan-angan akan kekayaan bukanlah hal yang selalu dihubungkan dengan kesuksesan hidup (McCullough, *et al.*, 2002).

Kebersyukuran dalam keilmuan psikologi dikenal dengan istilah *gratitude*. *Gratitude* atau kebersyukuran termasuk dalam komponen psikologis yang didefinisikan sebagai perasaan kekaguman, rasa syukur dan apresiasi atas kehidupan yang dimiliki, yang diekspresikan kepada orang lain ataupun objek selain manusia seperti bersyukur kepada Tuhan (Emmons & Shelton, 2002). Emmons & McCullough (2003) juga mendefinisikan bersyukur sebagai bentuk emosi seseorang, sifat kepribadian yang mempengaruhinya dalam merespon sesuatu atau situasi. Jadi dapat disimpulkan, bersyukur merupakan emosi positif yang dapat mempengaruhi seseorang untuk selalu berperilaku dan merespon suatu hal atau keadaan

dengan positif pula. Dimana individu yang memiliki emosi positif tersebut cenderung akan merespon korupsi dengan penolakan. Orang yang memiliki sifat syukur akan merasa apapun yang diterimanya dalam kehidupan ini adalah yang terbaik untuknya, lebih optimis dalam menjalani kehidupan, serta akan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Polak & McCullough, 2006; Bono & McCullough, 2006).

Emmons & McCullough (2003) mengungkapkan bahwa kebersyukuran merupakan bentuk emosi positif yang dapat berkembang menjadi suatu sifat kepribadian, sifat moral yang baik, sikap, kebiasaan dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon sesuatu atau situasi. Sehingga emosi positif dari kebersyukuran tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap korupsi. Dimana individu yang memiliki kebersyukuran yang tinggi cenderung memiliki moral yang kuat sehingga akan bersikap menolak terhadap tindakan yang melanggar moral seperti korupsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Surachmin dan Cahaya (2013), individu dengan moral yang kuat akan sulit untuk tergoda dengan perbuatan korupsi.

Seseorang yang bersyukur cenderung memiliki empat karakteristik. Pertama, manusia yang bersyukur memiliki *a sense of abundance* yaitu merasa bahwa hidupnya sangat berlimpah sehingga tidak akan merasa kekurangan dalam kehidupannya. Kedua, *simple appreciation for others* yaitu manusia yang bersyukur menghargai adanya kontribusi orang lain untuk kesejahteraannya. Ketiga, *simple appreciation* manusia yang bersyukur cenderung lebih dapat mengapresiasi kenikmatan yang sederhana. Keempat, *expressing gratitude* yaitu manusia yang bersyukur mengakui pentingnya mengekspresikan kebersyukuran tersebut (Watkins, *et al.*, 2003). Empat karakteristik tersebut berbanding terbalik dengan tindakan korupsi yang disebabkan karena sifat tamak atau rakus dan merasa kekurangan dengan apa yang telah diperoleh dalam hidupnya, serta melakukan tindakan merugikan orang untuk mensejahterakan diri sendiri.

Berdasarkan ulasan yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi. Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan yaitu menjadi sumbangsih pemikiran untuk meminimalisir korupsi serta mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan psikologi.

Kebersyukuran

Kebersyukuran dalam keilmuan psikologi lebih dikenal dengan istilah *gratittude*. *Gratittude* termasuk dalam komponen psikologis yang didefinisikan sebagai perasaan kekaguman, rasa syukur dan apresiasi atas kehidupan yang diekspresikan kepada orang lain ataupun objek selain manusia seperti bersyukur kepada Tuhan (Emmons & Shelton, 2002). *Gratittude* juga dikatakan sebagai afek moral yang berpondasikan empati. Jadi dapat disimpulkan bahwa *gratittude* merupakan komponen psikologis yang berpondasikan empati dan muncul sebagai perasaan kekaguman, syukur dan apresiasi atas kehidupan yang dimiliki.

Beberapa elemen kebersyukuran (*gratittude*) dalam perspektif psikologi positif yaitu *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density* (McCullough, *et al.*, 2002). *Intensity* adalah elemen yang mendorong seseorang yang memiliki kecenderungan untuk bersyukur, akan lebih mudah merasakan kebersyukuran yang mendalam dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki keinginan untuk bersyukur. *Frequency* dalam bersyukur ditandai dengan munculnya kebersyukuran setiap saat yang dapat ditimbulkan oleh kebaikan sekecil apapun. *Span* adalah

sejumlah kejadian-kejadian dalam hidup yang membuat seseorang merasakan syukur terhadap keluarga, pekerjaan, kesehatan dan kehidupan. *Density* merujuk kepada siapa saja seseorang merasa bersyukur atas kebaikan yang diperolehnya. Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk bersyukur, akan bersyukur kepada lebih banyak orang dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kecenderungan tersebut.

Seseorang yang bersyukur cenderung memiliki empat karakteristik. Pertama, manusia yang bersyukur memiliki *a sense of abundance* yaitu merasa bahwa hidupnya sangat berlimpah sehingga tidak akan merasa kekurangan dalam kehidupannya. Kedua, *appreciation for others* yaitu manusia yang bersyukur menghargai adanya kontribusi orang lain untuk kesejahteraannya. Ketiga, *simple appreciation* manusia yang bersyukur cenderung lebih dapat mengapresiasi kenikmatan yang sederhana. Keempat, *Expressing gratitude* yaitu manusia yang bersyukur mengakui pentingnya mengekspresikan kebersyukuran tersebut (Watkins, *et al.*, 2003)

Sikap Terhadap Korupsi

Korupsi berasal dari kata latin *corruptus* yang berarti gambaran jahat yang dapat merusak keutuhan. Voskanyan (2000) menyebutkan terkait konsep korupsi sebagai suatu tindakan yang melanggar hukum atau standar moral yang tinggi. Adapun Klitgaard (2005) menyimpulkan bahwa korupsi adalah tingkah laku yang menyimpang atau melanggar aturan dalam menjalankan tugas resmi sebuah jabatan untuk keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri. Selain itu disebutkan pula bahwa korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum atau negara untuk memperkaya diri sendiri (Svensson, 2005; Kartono, 2014). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan tindakan yang melanggar hukum atau standar moral, dengan melakukan penyalahgunaan kedudukan untuk kepentingan pribadi sehingga merugikan kepentingan umum.

Alatas (1986) menyebutkan bahwa pegawai dapat disebut korupsi apabila menerima pemberian seseorang dengan maksud agar memberikan perhatian istimewa terhadap kepentingan pemberi. Begitu juga permintaan pemberian imbalan atas pelaksanaan tugas publik. Dan juga pengangkatan saudara, teman-teman, atau rekan-rekan politik pada jabatan atau kedudukan tanpa memandang jasa mereka ataupun akibat serta konsekuensi pada kesejahteraan umum. Tiga sikap diatas dapat disebut sebagai perilaku korupsi. Maka dapat diketahui bahwa perilaku korupsi mencakup tiga hal yaitu, *bribery* (penyuapan), *extortion* (pemerasan), dan nepotisme.

Adapun sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap rangsang (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Sikap seseorang terhadap objek selalu dikaitkan dengan tiga komponen yang saling berhubungan sebagai perantara antara respon dan objek yang bersangkutan. Berikut ini adalah ketiga komponen sikap (Azwar, 2011);

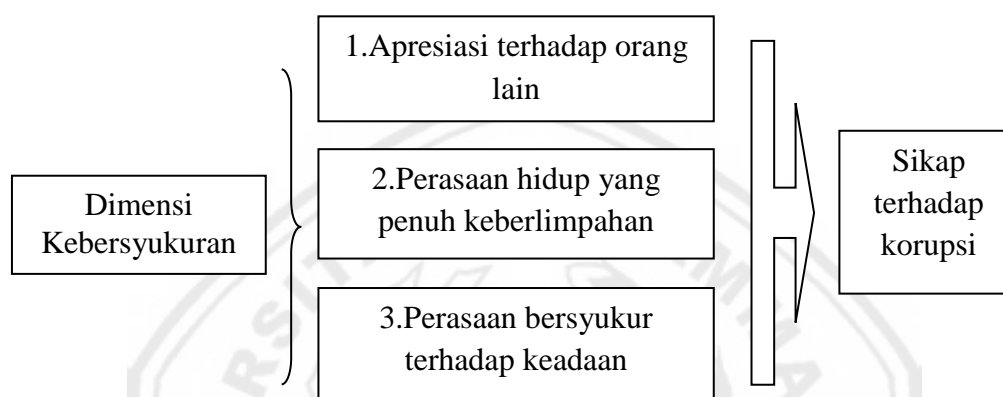
1. Komponen kognitif, komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan yang dimiliki terhadap objek sikapnya dan dari pengetahuan ini akan muncul suatu keyakinan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
2. Komponen afektif, komponen ini menyangkut masalah emosional subjektif terhadap objek sikap.

3. Komponen konatif, komponen ini menunjukkan bagaimana kecenderungan perilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap korupsi merupakan respon yang diberikan seseorang terhadap korupsi baik itu berupa penyuaipan, pemerasan dan atau nepotisme. Sikap terhadap korupsi yang dimunculkan dapat berupa penerimaan atau penolakan terhadap korupsi.

Kebersyukuran dan Sikap Terhadap Korupsi

Hubungan kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi

Dapat disimpulkan dari bagan 1 tersebut bahwa kebersyukuran yang memiliki dimensi apresiasi terhadap orang lain, perasaan hidup yang penuh keberlimpahan dan perasaan bersyukur dengan keadaan yang ada memiliki kecenderungan berhubungan dengan sikap terhadap korupsi. Apresiasi terhadap orang lain yang ada dalam dimensi kebersyukuran cenderung mendorong seseorang untuk bersikap menolak terhadap korupsi baik berupa penyuaipan, pemerasan ataupun nepotisme. Hal ini disebabkan apresiasi terhadap orang lain menimbulkan keinginan untuk mensejahterakan orang lain dan bukan malah merugikan pihak lain disebabkan memenuhi kepentingan pribadinya (Watkins, *et al.*, 2003). Adapun dimensi perasaan hidup yang berlimpah menunjukkan bahwa individu tidak akan merasa kekurangan dalam kehidupannya sehingga ia tidak perlu meraup keuntungan dengan cara yang melanggar aturan seperti melakukan tindakan korupsi. Individu yang merasa bersyukur dengan limpahan yang dirasakan tentunya cenderung tidak merasakan iri terhadap kekayaan orang lain ataupun berambisi untuk menumpuk banyak materiil (McCullough, *et al.*, 2002). Demikian pula halnya dengan dimensi perasaan bersyukur dengan keadaan cenderung akan lebih mengapresiasi nikmat sederhana apapun yang telah ia peroleh (Watkins, *et al.*, 2003). Kebersyukuran atas nikmat yang sederhana tersebut juga cenderung lebih mensyukuri apa yang telah ia dapatkan dan tidak berambisi mengumpulkan harta dengan melakukan tindakan korupsi.

Selain itu Emmons & McCullough (2003) mengungkapkan bahwa kebersyukuran merupakan bentuk emosi positif yang dapat berkembang menjadi suatu sifat kepribadian, sifat moral yang baik, sikap, kebiasaan dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon sesuatu atau situasi. Sehingga emosi positif dari kebersyukuran tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap korupsi. Dimana individu yang memiliki kebersyukuran yang tinggi

cenderung akan bersikap menolak terhadap tindakan yang melanggar moral seperti korupsi. Maka dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang negatif dengan sikap terhadap korupsi.

Hipotesis

Ada hubungan yang negatif antara kebersyukuran dan sikap terhadap korupsi. Semakin bersyukur seseorang maka semakin menunjukkan sikap penolakan terhadap korupsi dan semakin tidak bersyukur seseorang maka semakin menunjukkan sikap penerimaan terhadap korupsi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan tersebut dipilih karena peneliti ingin menguji signifikansi hubungan antara dua variabel yaitu kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan populasi individu dengan rentang usia dewasa menurut Hurlock (1996) yaitu usia 18-60 tahun. Adapun pengambilan sampel untuk dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik *non-random purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak, dimana individu yang diambil sebagai sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu (Suharsaputra, 2012). Karakteristik yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini yaitu; a) berusia 18 – 60 tahun, b) berstatus pekerja. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka diperoleh 104 subjek penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu kebersyukuran, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu sikap terhadap korupsi.

Kebersyukuran adalah respon subjek yang mencerminkan rasa syukur dan apresiasi atas kehidupan, yang muncul dari perasaan keberlimpahan dan cukup dengan keadaan kehidupannya serta mampu mengekspresikan kebersyukuran tersebut. Kebersyukuran diukur dengan menggunakan skala kebersyukuran yang diadaptasi dari *Gratitude Scale* milik Watkins, Woodward, Stone & Kolts (2003). Skala kebersyukuran menggunakan model *Likert* yang disusun atas tiga dimensi kebersyukuran yaitu; (a) *sense of abundance*, (b) *simple appreciation* dan (c) *appreciation for others and expressing gratitude*. Skala kebersyukuran telah diuji coba di Malang dan terdapat 20 item yang valid dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,867. Salah satu contoh item dalam skala kebersyukuran adalah “saya yakin bahwa saya adalah orang yang sangat beruntung”.

Adapun sikap terhadap korupsi adalah respon subjek terhadap korupsi baik itu dalam bentuk penyuapan, pemerasan, dan nepotisme. Sikap terhadap korupsi diukur dengan menggunakan

skala sikap terhadap korupsi yang disusun berdasarkan pendapat Alatas mengenai tiga indikator korupsi yaitu penyuapan, pemerasan dan nepotisme. Dimana tiga indikator korupsi tersebut dinilai dari tiga aspek sikap yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan hasil uji coba di Malang, maka terdapat 26 item yang valid dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,901. Salah satu contoh item dalam skala sikap terhadap korupsi adalah “memberikan bingkisan kepada atasan agar dipromosikan naik jabatan adalah hal yang wajar”.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan adaptasi skala kebersyukuran dan membuat skala sikap terhadap korupsi. Kemudian peneliti melakukan uji coba skala pada subjek yang berada pada usia dewasa (di atas 18 tahun) di Malang terhitung mulai tanggal 26 November 2015 sampai dengan 8 Desember 2015. Setelah melalui uji coba, maka diperoleh item yang valid dari skala kebersyukuran sebanyak 20 item dan skala sikap terhadap korupsi sebanyak 26 item. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 10 Desember 2015 sampai 3 Januari 2016. Sehingga diperoleh subjek penelitian sebanyak 104 orang yang berstatus pekerja. Adapun pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*. Metode ini dipilih karena dapat menguji arah korelasi antara kedua variabel dengan menghasilkan arah korelasi positif atau negatif (Idrus, 2009). Selain itu juga dapat mengungkap besar atau kecilnya hubungan kedua variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Idrus, 2009).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 104 subjek sebagai sampel dari populasi pekerja yang terdiri dari 70,2% (73 orang) laki-laki dan 29,8% (31 orang) perempuan. Adapun jika dipisahkan berdasarkan usia, maka dari 104 subjek terdapat 76,9% (80 orang) berada pada rentang usia 18 – 40 tahun atau fase dewasa awal dan 23,1% (24 orang) berada pada rentang usia 40 – 60 tahun atau fase dewasa madya. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Subjek (N = 104)

| Kategori | N | % |
|----------------------|----|-------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 73 | 76,9 |
| Perempuan | 31 | 23,1 |
| Usia | | |
| Dewasa awal | 80 | 70,02 |
| Dewasa madya | 24 | 29,8 |

Adapun skor mean variabel kebersyukuran sebesar 81,81 dengan standar deviasi 6,33 dan skor mean sikap terhadap korupsi sebesar 53,43 dengan standar deviasi 11,12. Data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Mean Kebersyukuran dan Sikap Terhadap Korupsi

| Variabel | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|-------|----------------|
| Kebersyukuran | 81,81 | 6,33 |
| Sikap Terhadap Korupsi | 53,43 | 11,12 |

Berdasarkan interval skor yang diperoleh subjek, untuk variabel kebersyukuran, skor subjek berada dalam kategori sedang yaitu 7 orang dan kategori tinggi sebanyak 97 orang. Sedangkan untuk variabel sikap terhadap korupsi, maka terdapat 82 subjek berada pada kategori rendah dan 22 subjek berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek memperoleh skor yang tinggi untuk kebersyukuran dan sebaliknya memperoleh skor yang rendah untuk sikap terhadap korupsi. Lihat tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Subjek

| Variabel | Kategori | | | N |
|------------------------|----------|--------|--------|-----|
| | Rendah | Sedang | Tinggi | |
| Kebersyukuran | - | 7 | 97 | 104 |
| Sikap Terhadap Korupsi | 82 | 22 | - | 104 |

Adapun perbedaan tingkat kebersyukuran dan sikap terhadap korupsi berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin dan perbedaan usia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kebersyukuran dan sikap terhadap korupsi yang signifikan pada laki-laki dan perempuan. Demikian juga pada perbedaan usia, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (p) yang lebih dari 0,05. Lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Mean (SD) Kebersyukuran dan Sikap terhadap Korupsi ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia

| Kategori | Kebersyukuran | Sikap terhadap Korupsi |
|---------------|---------------|------------------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 81,64 (6,92) | 54,45 (11,27) |
| Perempuan | 82,19 (4,72) | 51,03 (10,54) |
| Usia | | |
| Dewasa awal | 81,05 (6,14) | 54,03 (10,83) |
| Dewasa madya | 84,33 (6,41) | 51,46 (12,05) |

Berdasarkan hasil uji korelasi terhadap semua data yang telah diperoleh, maka diambil keputusan bahwa terdapat hubungan negatif antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi pada tingkat signifikansi 1% ($r = -0,386$; $p = 0,000 < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penolakan terhadap korupsi. Maka dengan demikian, hipotesa diterima. Adapun nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu 0,149 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel kebersyukuran pada sikap terhadap korupsi ialah sebesar 14,9%.

DISKUSI

Fokus dalam penelitian ini adalah menguji bagaimana hubungan kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi pada para pekerja. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi pada kedua variabel, maka ditemukan ada hubungan negatif yang signifikan antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi ($r = -0,386$; $p = 0,000 < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penolakan terhadap korupsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran seorang pekerja, maka semakin menunjukkan sikap penerimaan terhadap korupsi. Temuan pada penelitian ini selaras dengan yang diungkapkan oleh McCullough, *et al.* (2002) bahwa individu yang mudah bersyukur cenderung tidak materialis sebab baginya angan-angan akan kekayaan bukanlah hal yang selalu dihubungkan dengan kesuksesan hidup. Selain itu, individu yang terbiasa merasakan kebersyukuran lebih sering melakukan perilaku prososial daripada individu yang jarang merasakan kebersyukuran (McCullough, *et al.*, 2002). Kecenderungan untuk berperilaku prososial dan tidak materialis pada pekerja yang bersyukur, lebih membantunya dalam membentuk sikap penolakan terhadap korupsi yang dapat merugikan orang lain demi keuntungan pribadi.

Sebagaimana yang telah diketahui, korupsi merupakan tindakan yang melanggar hukum atau standar moral dengan menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi atau memperkaya diri sendiri (Voskanyan, 2000; Svensson, 2005; Kartono, 2014). Maka dengan demikian, korupsi tentu bertentangan dengan kebersyukuran yang berfungsi sebagai barometer moral. Dimana kebersyukuran tersebut dapat menjadi pendorong bagi individu untuk berperilaku sesuai dengan moral untuk mensejahterakan orang lain (McCullough, *et al.*, 2001). Pada penelitian ini pun ditemukan bahwa sebagian besar subjek berada dalam kategori tingkat kebersyukuran yang tinggi dan sikap menolak terhadap korupsi. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini telah menguatkan fungsi kebersyukuran sebagai barometer moral yang dapat mencegah seseorang dalam bersikap menerima korupsi. Dimana individu dengan moral yang kuat cenderung tidak mudah untuk tergoda menerima atau berbuat korupsi (Surachmin & Cahaya, 2013).

Pada hasil penelitian ini juga terungkap bahwa kontribusi kebersyukuran dalam membentuk sikap terhadap korupsi termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 14,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan komponen psikologis yang penting untuk dimiliki seseorang dalam membentuk sikapnya dalam merespon suatu hal, termasuk dalam bersikap terhadap korupsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Emmons & McCullough (2003) kebersyukuran merupakan bentuk emosi positif yang dapat berkembang menjadi suatu sifat kepribadian, sifat moral yang baik, sikap, kebiasaan dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon sesuatu atau situasi. Dimana individu yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi cenderung bersikap menolak terhadap korupsi yang bertentangan dengan sifat moral baik. Sedangkan individu yang memiliki tingkat kebersyukuran yang rendah cenderung bersikap menerima korupsi dikarenakan kebersyukuran sebagai barometer moral tidak berfungsi dengan baik pada dirinya.

Adapun jika perbedaan tingkat kebersyukuran ditinjau berdasarkan jenis kelamin, maka tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik pada laki-laki dan perempuan ($p = 0,60 > 0,05$). Namun berdasarkan skor mean kebersyukuran yang diperoleh, laki-laki ($M = 81,64$; $SD = 6,92$) memiliki kecenderungan kebersyukuran yang lebih rendah dibandingkan dengan

perempuan ($M = 82,19$; $SD = 4,72$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu perempuan memiliki skor yang lebih tinggi untuk kebersyukuran dibandingkan dengan laki-laki (Ansari, 2014). Begitu juga dengan perbedaan sikap terhadap korupsi berdasarkan jenis kelamin, tidak ditemukan perbedaan sikap terhadap korupsi yang signifikan secara statistik antara laki-laki dan perempuan ($p = 0,98 > 0,05$). Sementara jika dilihat dari skor mean pada sikap terhadap korupsi, terlihat bahwa laki-laki ($M = 54,45$; $SD = 11,27$) cenderung lebih bersikap menerima terhadap korupsi dibandingkan dengan perempuan ($M = 51,03$; $SD = 10,54$). Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Torgler & Navlev (n.d.) yang juga menemukan kecenderungan korupsi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung lebih merasakan kebersyukuran dan bersikap menolak terhadap korupsi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan perbedaan kelompok usia, tidak ditemukan perbedaan tingkat kebersyukuran yang signifikan secara statistik antara kelompok usia dewasa awal dengan dewasa muda ($p = 0,81 > 0,05$). Begitu juga dengan sikap terhadap korupsi, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok usia dewasa awal dengan dewasa muda ($p = 0,30 > 0,05$). Namun berdasarkan skor mean yang diperoleh, maka kelompok usia dewasa awal ($M = 81,05$; $SD = 6,14$) menunjukkan tingkat kebersyukuran yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia dewasa muda ($M = 84,33$; $SD = 6,41$). Sebaliknya pada sikap terhadap korupsi, kelompok usia dewasa awal ($M = 54,01$; $SD = 10,83$) menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap korupsi dibandingkan dengan kelompok usia dewasa muda ($M = 51,46$; $SD = 12,058$). Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok usia dewasa muda cenderung lebih merasakan kebersyukuran dan bersikap menolak terhadap korupsi dibandingkan dengan kelompok usia dewasa awal. Hal tersebut dapat terjadi karena usia dewasa muda cenderung berada pada fase yang menyadari bahwa waktu yang tersisa dalam kehidupan semakin berkurang, tanggung jawab semakin besar dan munculnya keinginan untuk menjadi orang dewasa yang generatif (Santrock, 2002). Sehingga individu usia dewasa muda cenderung lebih merasakan kebersyukuran dalam hidup dan kemudian berusaha mengembangkan generativitasnya untuk perbaikan masyarakat dengan lebih bersikap menolak terhadap korupsi.

Kebersyukuran tentu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap korupsi. Sebagaimana hasil penelitian yang telah diungkapkan bahwa kontribusi kebersyukuran dalam sikap terhadap korupsi adalah 14,9%, sedangkan 75,1% berasal dari faktor lainnya. Di antara faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap korupsi yaitu *money ethic* sebesar 8,41%, etos kerja islami sebesar 14,4%, komitmen organisasi sebesar 0,36%, kepuasan kerja sebesar 0,36%, faktor agama sebesar 1% (Gbadamosi & Bello, 2009) dan sinisme sosial sebesar 3,76% (Dayakisni, 2015). Selain faktor internal, sikap terhadap korupsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial (Gatti, patternostro & Rigolini, 2003).

Uraian hasil penelitian yang telah dijabarkan tentu tidak terlepas dari kekurangan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan dalam instrumen kebersyukuran terkait penyesuaian instrumen dalam konteks budaya dan bahasa di Indonesia. Selain itu keterbatasan instrumen dalam mengukur sikap terhadap korupsi yang hanya mengacu pada tiga bentuk korupsi menurut teori Alatas. Sebagaimana yang diketahui, korupsi merupakan permasalahan yang kompleks dan tidak hanya terbatas pada tiga bentuk itu saja.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang negatif yang signifikan secara statistik antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi ($r = -0,386$ dan $p = 0,000$). Semakin tinggi tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penolakan terhadap korupsi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penerimaan terhadap korupsi. Adapun sumbangan efektif kebersyukuran bagi sikap terhadap korupsi adalah sebesar 14,9%, sedangkan sumbangan efektif faktor lainnya sebesar 75,1%.

Maka secara teoritik dapat dikatakan bahwa kebersyukuran merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap seseorang terhadap korupsi. Adapun secara praktis, implikasi dari penelitian ini ditujukan kepada pihak lembaga pemerintahan, penegak hukum maupun instansi lainnya agar dapat memberikan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan kebersyukuran, sehingga diharapkan dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya sikap penerimaan terhadap korupsi. Selain itu, bagi masyarakat juga diharapkan untuk lebih menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai kebersyukuran dalam diri agar tercipta sikap penolakan terhadap korupsi. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam meneliti kebersyukuran di Indonesia menggunakan instrumen yang dilandaskan pada teori kebersyukuran yang mengkombinasikan antara teori kebersyukuran Psikologi Barat dan Psikologi Islam. Sehingga diharapkan instrumen kebersyukuran yang digunakan dapat lebih mengukur kebersyukuran pada masyarakat di Indonesia yang mayoritasnya adalah beragama Islam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pengembangan instrumen sikap terhadap korupsi dengan bentuk-bentuk korupsi yang lebih luas agar dapat lebih menyempurnakan penelitian terkait korupsi.

REFERENSI

- Alatas, S. H. (1986). *Sosiologi korupsi: Sebuah peninjauan dengan data kontemporer*. Jakarta: LP3ES.
- Ansari, S. S. (2014). *Examining sex differences in gratitude, psychological well-being and negative affectivity*. Thesis, the Faculty of the Graduate School at Middle Tennessee State University.
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia* (Ed. Kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dayakisni, T. (2015). *Hubungan sinisme sosial dengan sikap remaja terhadap korupsi*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2009 Psychology Forum UMM.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Emmons, R. A, & Shelton, C. M. (2002). *Gratitute and the science of positive psychology*. Dalam Synder, C. R., Lopez, Shane, J.(Eds), *Handbook of positive psychology* (459 – 471) New York: Oxford University Press.

- Emmons, R. A & McCullough, M. E. (2003). Counting blessing versus burdens: an experimental investigations of gratitude and subjective well being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 377-389.
- Gatti, R., Patternostro, S. & Rigolini, J. (2003). *Individual attitude toward corruption? Do social effect matters*. Worl Bank Policy Research Working Paper 3122.
- Gbdamosi, G. & Bello, M. (2009). The King's new clothes in the eyes of the beholder: developing a measurement scale for attitude towards corruption. *Management challenges in an environment of increasing regional and global concerns*, 2009 Proceedings of the 18th World Business Congress, (IMDA), 1-5 July, 2009, Tbilisi, Georgia, pp. 73-78.
- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Ed. Kelima). (Ter. Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Klitgard, R. (2005). *Membasmi korupsi* (Ed. Ketiga). (Ter. Hermojo). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kristian & Gunawan, Y. (2015). *Tindak pidana korupsi*. Bandung: Refika Aditama.
- Margianto, H. (2011). *Gayus terbukti korupsi PT SAT*. Diakses 19 Oktober 2015 dari <http://nasional.kompas.com/read/2011/01/19/13033828/Gayus.Terbukti.Korupsi.PT.SAT>
- McCullough, M.E., Killpatrick, Shelley D., Emmons, R.A. & Larson, D.B. (2001). Is gratitude a moral affect? *Psychological Bulletin*, 2, 249-266.
- McCullough, M.E., Emmons, R.A., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: a conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112-127
- Polak, e.L & McCullough, M. E. (2006). Is gratitude an alternative to materialism? *Journal of Happiness Studies*, 7, 343-360.
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. (Ter. Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, T.S. (2014). *Indonesia negara terkorup di Asia Tenggara, ICW: Tak aneh*. Diakses 1 Oktober 2015 dari <http://nasional.tempo.co/read/news/indonesia-terkorup-di-asia-tenggara-icw-tak-aneh>.
- Suharsaputra, O. (2012). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Surachmin & Cahaya, S. (2013). *Strategi dan teknik korupsi: Mengetahui untuk mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Svensson, J. (2005). Eight question about corruption. *The Journal of Economic Perspective*, 19 (3), 19 – 42.
- Torgler, B & Valev, N.T. (n.d). *What determines corruption?* Laporan Penelitian, Queensland University of Technology. Center of Research in Economics, Management, and Arts (CREMA).
- Transparency International Corruption Percetions Index. (2014). *Corruption percetions index 2014: Result*. Diakses 19 Oktober 2015 dari <https://www.transparency.org/cpi2014/results>.
- Voskanyan, F. (2000). *A study of the effects of corruption on economic and political development of Armenia*. A Master's Essay, Faculty of The Graduate School of Political Science and International Affairs for Partial Fulfillment of The Degree of Master of Arts, Yerevan, Armenia.
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, Tamara & Kolts, R.L. (2003). Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationship with subjective well being. *Journal of Social Behaviour and Personality*, 31, 431-452.
- Wicaksono, P. (2013). *Akibat korupsi, uang negara menguap Rp168,19 triliun*. Diakses 19 Oktober 2015 dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2013/03/04/058464996/akibat-korupsi-uang-negara-menguap-rp168-19-triliun>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
(Blue Print)

Skala kebersyukuran sebelum try out:

| Aspek | Item | Jumlah |
|--------------------------------|---|--------|
| <i>Sanse of Abundance</i> | 2,3,4,6,7,12,14,21,24,26,28,29,31,32,37,39,42 | 17 |
| <i>Simple Appreciation</i> | 5,8,9,15,18,25,27,30,34,35,36,40,41,43 | 14 |
| <i>Appreciation for Others</i> | 1,11,13,16,17,19,20,22,23,38,44 | 11 |
| <i>Expressing Gratitude</i> | 10,33 | 2 |
| Total | | 44 |

Skala kebersyukuran setelah try out:

| Aspek | Item | Jumlah |
|--------------------------------|----------------------|--------|
| <i>Sanse of Abundance</i> | 21,24,28,31,37,39,42 | 7 |
| <i>Simple Appreciation</i> | 5,15,18,25,36,40 | 6 |
| <i>Appreciation for Others</i> | 11,13,16,17,19,20,44 | 7 |
| <i>Expressing Gratitude</i> | - | 0 |
| Total | | 20 |

Skala Sikap terhadap Korupsi sebelum try out:

| Aspek | Item | Jumlah |
|----------|--------------------------------------|--------|
| Kognitif | 2,3,4,10,11,13,17,21,25,29,33,36,39 | 13 |
| Afektif | 1,6,8,9,12,14,15,18,19,20,28,32,37, | 13 |
| Konatif | 5,7,16,22,23,24,26,27,30,31,34,35,38 | 13 |
| Total | | 39 |

Skala Sikap terhadap Korupsi setelah try out:

| Aspek | Item | Jumlah |
|----------|----------------------------------|--------|
| Kognitif | 2,3,4,10,11,17,21,25,29,33,36,39 | 12 |
| Afektif | 1,6,12,18,32,37 | 6 |
| Konatif | 16,22,23,24,26,30,35,38 | 8 |
| Total | | 26 |

LAMPIRAN 2
(Uji Validitas dan Reliabilitas)

Uji Skala Kebersyukuran

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,859 | ,867 | 20 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| item5 | 76,04 | 66,937 | ,567 | ,758 | ,848 |
| item11 | 75,92 | 71,749 | ,347 | ,553 | ,857 |
| item13 | 76,38 | 70,608 | ,341 | ,565 | ,857 |
| item15 | 76,36 | 68,725 | ,327 | ,541 | ,859 |
| item16 | 76,08 | 70,034 | ,473 | ,623 | ,853 |
| item17 | 76,06 | 68,507 | ,557 | ,683 | ,850 |
| item18 | 76,80 | 68,857 | ,368 | ,498 | ,856 |
| item19 | 76,12 | 69,128 | ,548 | ,701 | ,851 |
| item20 | 76,60 | 63,388 | ,572 | ,700 | ,848 |
| item21 | 76,54 | 68,009 | ,463 | ,650 | ,852 |
| item24 | 76,34 | 69,943 | ,399 | ,638 | ,855 |
| item25 | 76,20 | 71,184 | ,350 | ,771 | ,856 |
| item28 | 76,48 | 69,112 | ,356 | ,571 | ,857 |
| item31 | 76,76 | 66,349 | ,547 | ,702 | ,849 |
| item36 | 76,12 | 69,740 | ,436 | ,643 | ,854 |
| item37 | 76,06 | 65,813 | ,639 | ,750 | ,845 |
| item39 | 76,84 | 65,688 | ,504 | ,599 | ,851 |
| item41 | 76,26 | 69,298 | ,403 | ,571 | ,855 |
| item42 | 76,96 | 67,427 | ,361 | ,503 | ,859 |
| item44 | 75,92 | 67,177 | ,575 | ,658 | ,848 |

Uji Skala Sikap Terhadap Korupsi

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,899 | ,901 | 26 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| item1 | 58,98 | 176,265 | ,380 | ,838 | ,898 |
| item2 | 58,96 | 178,774 | ,352 | ,712 | ,899 |
| item3 | 58,76 | 172,431 | ,577 | ,776 | ,894 |
| item4 | 59,56 | 175,762 | ,418 | ,721 | ,897 |
| item6 | 58,92 | 172,524 | ,556 | ,694 | ,894 |
| item10 | 58,76 | 177,860 | ,349 | ,619 | ,899 |
| item11 | 59,30 | 178,255 | ,339 | ,671 | ,899 |
| item12 | 58,88 | 170,883 | ,657 | ,764 | ,892 |
| item16 | 59,38 | 175,751 | ,475 | ,758 | ,896 |
| item17 | 58,90 | 179,765 | ,370 | ,749 | ,898 |
| item18 | 58,76 | 177,492 | ,437 | ,722 | ,897 |
| item21 | 59,26 | 175,870 | ,598 | ,756 | ,894 |
| item22 | 59,32 | 178,957 | ,437 | ,670 | ,897 |
| item23 | 58,94 | 175,160 | ,514 | ,915 | ,895 |
| item24 | 59,06 | 177,119 | ,431 | ,777 | ,897 |
| item25 | 58,86 | 168,980 | ,767 | ,896 | ,890 |
| item26 | 58,74 | 177,584 | ,423 | ,801 | ,897 |
| item29 | 59,20 | 174,204 | ,601 | ,763 | ,894 |
| item30 | 59,64 | 182,439 | ,331 | ,817 | ,899 |
| item32 | 58,60 | 171,184 | ,621 | ,791 | ,893 |
| item33 | 58,68 | 173,447 | ,524 | ,764 | ,895 |
| item35 | 58,94 | 172,996 | ,562 | ,741 | ,894 |
| item36 | 58,88 | 169,904 | ,654 | ,866 | ,892 |
| item37 | 59,18 | 177,742 | ,410 | ,797 | ,897 |
| item38 | 59,42 | 179,718 | ,456 | ,703 | ,897 |
| item39 | 59,12 | 178,842 | ,320 | ,792 | ,900 |

LAMPIRAN 3 (Skala Penelitian)

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Saya adalah Muhammad Said, mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang mengadakan penelitian. Saya mengharapkan Anda berkenan berpartisipasi untuk mengisi skala terlampir. Data Anda akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis, sehingga Anda tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pada pengisian skala ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, sebab semua jawaban mempunyai makna tersendiri dalam penelitian ini.

Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Said

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini ada beberapa pernyataan, berilah tanda **checklist** (✓) pada kolom yang tersedia disebelah kanan pernyataan. Setiap jawaban memiliki ketentuan sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju**
TS : Tidak Setuju
N : Netral (antara setuju dan tidak setuju)
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

IDENTITAS

Nama (Inisial) :
 Pekerjaan : (wajib diisi)
 Umur : (wajib diisi)
 Jenis Kelamin : **L / P** (lingkari yang sesuai) (wajib diisi)

SKALA KEBERSYUKURAN

| No | Pernyataan | Pilihan | | | | |
|----|---|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1 | Saya sering merasa takjub dengan keadaan alam di sekitar saya | | | | | |
| 2 | Banyak orang telah memberikan saya pelajaran berharga dalam hidup saya yang sangat berarti bagi kesuksesan saya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Walaupun saya berpikir penting untuk merasa puas dengan pencapaian saya, saya pikir bahwa penting juga untuk mengingat bagaimana kontribusi orang lain dalam pencapaian saya tersebut | | | | | |
| 4 | Ketika turun hujan, saya sungguh menikmatinya | | | | | |
| 5 | Walaupun pada dasarnya saya dapat mengatur hidup saya sendiri, saya tetap memikirkan bahwa ada orang-orang yang mendukung dan membantu saya selama ini | | | | | |
| 6 | Bagian dari menikmati hal baik yang sesungguhnya adalah dengan berterimakasih untuk hal tersebut | | | | | |
| 7 | Terkadang saya merasa kagum dengan keindahan alunan-alunan puisi | | | | | |
| 8 | Pada dasarnya saya sangat bersyukur atas bimbingan yang diberikan kepada saya | | | | | |
| 9 | Pencapaian saya saat ini adalah karena kerja keras saya sendiri tanpa bantuan oranglain | | | | | |
| 10 | Pada hari raya keagamaan, saya tidak pernah mendapatkan sesuatu sebanyak dan sebagus yang diterima oranglain | | | | | |
| 11 | Saya yakin bahwa saya adalah orang yang sangat beruntung | | | | | |
| 12 | Saya berfikir bahwa penting untuk berhenti sejenak dan menikmati hal-hal yang sederhana | | | | | |
| 13 | Karena apa yang telah saya alami dalam hidup, saya merasa dunia seperti berhutang sesuatu pada saya | | | | | |
| 14 | Saya yakin bahwa ada lebih banyak hal buruk yang akan datang menimpa saya | | | | | |
| 15 | Saya berfikir penting untuk menikmati hal-hal yang sederhana dalam hidup | | | | | |
| 16 | Saya merasa kehidupan ini tidak adil kepada saya | | | | | |
| 17 | Saya merasa “ada seorang yang berkuasa” yang tidak menyukai saya | | | | | |
| 18 | Saya suka menghirup udara segar dipegunungan | | | | | |
| 19 | Untuk beberapa alasan, rasanya saya tidak pernah mendapatkan waktu istirahat seperti yang lainnya | | | | | |
| 20 | Saya sungguh berterimakasih untuk teman-teman dan keluarga yang saya miliki saat ini | | | | | |

SKALA SIKAP TERHADAP KORUPSI

| No | Pernyataan | Pilihan | | | | |
|----|---|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1 | Saya merasa lebih baik memberikan sejumlah uang kepada polisi agar tidak ditilang daripada mengikuti prosedur persidangan | | | | | |
| 2 | Menurut saya, dengan memberikan bingkisan kepada atasan sebagai ucapan terima kasih akan mempermudah urusan saya berikutnya | | | | | |
| 3 | Saya berpendapat bahwa memang seharusnya diperbolehkan pengangkatan pejabat dari kalangan sendiri | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 4 | Menurut saya, adanya pemerasan yang dilakukan pejabat di Indonesia sangat merugikan rakyat | | | | | |
| 5 | Saya merasa pengangkatan sanak saudara dalam pemerintahan tidak begitu berdampak terhadap masyarakat | | | | | |
| 6 | Bagi saya, pengangkatan sanak saudara sebagai pejabat pemerintahan di Indonesia merupakan hal yang lumrah | | | | | |
| 7 | Saya berpendapat bahwa orang-orang yang melakukan tindakan pemerasan harus dihukum seberat-beratnya | | | | | |
| 8 | Saya tidak peduli dengan adanya tindakan pemerasan di Negeri ini karena sudah ada pihak berwenang yang mengurusnya | | | | | |
| 9 | Saya berusaha menolak jika ada rekan saya yang mencoba melakukan pemerasan terhadap saya | | | | | |
| 10 | Saya tidak setuju dengan pengangkatan pejabat yang masih tergolong kalangan sendiri | | | | | |
| 11 | Saya tidak senang dengan adanya fenomena pengangkatan sanak saudara sendiri sebagai karyawan | | | | | |
| 12 | Memberikan bingkisan kepada atasan agar dipromosikan naik jabatan adalah hal yang wajar | | | | | |
| 13 | Saya akan membantu rekan saya yang mencoba memberikan hadiah kepada atasan agar mendapat kedudukan yang baik dikantor | | | | | |
| 14 | Saya akan memberikan uang damai jika ditilang polisi | | | | | |
| 15 | Saya memberikan sejumlah uang kepada instansi kepolisian agar urusan saya cepat diselesaikan | | | | | |
| 16 | Menurut saya, tidak masalah jika terdapat pengangkatan pejabat yang berasal dari kalangan sendiri | | | | | |
| 17 | Saya akan menerima jika saya ditawari untuk menjadi salah satu anggota pejabat oleh saudara saya | | | | | |
| 18 | Saya berpendapat jika ada pemerasan disebuah instansi tidak akan berpengaruh apa-apa kepada yang lainnya | | | | | |
| 19 | Ketika melihat teman saya melakukan kecurangan, saya akan meminta sejumlah uang sebagai jaminan agar tidak dilaporkan | | | | | |
| 20 | Saya tidak peduli dengan adanya pengangkatan pejabat yang berasal dari kalangan sendiri | | | | | |
| 21 | Menurut saya, pemerasan dikalangan masyarakat adalah hal yang biasa terjadi | | | | | |
| 22 | Saya akan menolak jika diminta untuk menjadi bagian penting dalam pemerintahan oleh saudara tanpa tes | | | | | |
| 23 | Menurut saya, pengangkatan pejabat yang berasal dari kalangan sendiri adalah tidak dibenarkan | | | | | |
| 24 | Saya merasa tidak senang jika ada rekan kerja saya yang melakukan pemerasan terhadap rekan kerja lainnya | | | | | |
| 25 | Saya menolak jika ada tindak pemerasan dilingkungan kerja | | | | | |
| 26 | Memberikan sejumlah uang kepada polisi agar tidak ditilang adalah perbuatan yang tidak dibenarkan | | | | | |

LAMPIRAN 4
(Data Penelitian)

| No | Nama | Pekerjaan | Usia | JK | Kebersyukuran | Sikap terhadap Korupsi |
|----|----------|------------------|------|-----------|---------------|------------------------|
| 1 | FM | Karyawan PT NNT | 50 | Laki-laki | 87 | 51 |
| 2 | MSL | Karyawan Swasta | 48 | Laki-laki | 89 | 48 |
| 3 | BAMS | NNT | 44 | Laki-laki | 99 | 26 |
| 4 | uq dmas | karyawan PT.NNT | 35 | Perempuan | 81 | 61 |
| 5 | Bill | Swasta | 40 | Laki-laki | 75 | 36 |
| 6 | ARS | Karyawan | 41 | Laki-laki | 80 | 68 |
| 7 | Quin | Staff SRG NNT | 43 | Laki-laki | 83 | 60 |
| 8 | AH | Swasta | 33 | Laki-laki | 77 | 51 |
| 9 | SH | civil engineer | 42 | Laki-laki | 88 | 44 |
| 10 | Diana | karyawan swasta | 40 | Perempuan | 82 | 61 |
| 11 | K | Pegawai Swasta | 44 | Laki-laki | 80 | 39 |
| 12 | Hudi | Penerjemah | 43 | Laki-laki | 81 | 65 |
| 13 | Yindra | Swasta | 42 | Laki-laki | 96 | 30 |
| 14 | Dyud | Karyawan Swasta | 38 | Laki-laki | 75 | 56 |
| 15 | Yudi | Wiraswasta | 37 | Laki-laki | 80 | 36 |
| 16 | AW | karyawan swasta | 47 | Laki-laki | 90 | 63 |
| 17 | AR | Swasta | 45 | Laki-laki | 75 | 48 |
| 18 | Bs | karyawan swasta | 39 | Laki-laki | 77 | 57 |
| 19 | Yudi | Swasta | 27 | Laki-laki | 81 | 54 |
| 20 | MN | Guru | 23 | Perempuan | 86 | 47 |
| 21 | tomi | Guru | 36 | Laki-laki | 89 | 52 |
| 22 | IW | Guru | 21 | Perempuan | 83 | 50 |
| 23 | SDP | IRT | 26 | Perempuan | 82 | 26 |
| 24 | WN | ibu rumah tangga | 33 | Perempuan | 81 | 54 |
| 25 | abu | Swasta | 42 | Laki-laki | 83 | 49 |
| 26 | MAS | Pns | 42 | Laki-laki | 84 | 52 |
| 27 | fha | karyawan swasta | 20 | Perempuan | 80 | 66 |
| 28 | plangton | buruh | 25 | Laki-laki | 84 | 61 |
| 29 | A | Guru | 24 | Perempuan | 75 | 53 |
| 30 | R | Swasta | 23 | Perempuan | 88 | 53 |
| 31 | LRR, SE | Karyawan Swasta | 27 | Laki-laki | 85 | 68 |
| 32 | fajar | swasta | 40 | Laki-laki | 81 | 67 |
| 33 | Defa | Karyawan | 23 | Perempuan | 83 | 57 |
| 34 | Ardi | pengusaha | 24 | Laki-laki | 78 | 64 |
| 35 | Arbi | Swasta | 24 | Laki-laki | 80 | 75 |
| 36 | adit | wiraswasta | 25 | Laki-laki | 79 | 48 |
| 37 | y | pelajar | 19 | Perempuan | 88 | 58 |
| 38 | Fen | Swasta | 23 | Perempuan | 78 | 60 |

| | | | | | | |
|----|--------|-----------------|----|-----------|-----|----|
| 39 | AF | swasta | 30 | Laki-laki | 70 | 87 |
| 40 | ywk | swasta | 27 | Laki-laki | 79 | 54 |
| 41 | AU | wiraswasta | 31 | Laki-laki | 81 | 63 |
| 42 | C | Pns | 26 | Laki-laki | 82 | 54 |
| 43 | adil | Guru | 25 | Laki-laki | 79 | 55 |
| 44 | SAI | Swasta | 34 | Laki-laki | 88 | 54 |
| 45 | IAK | PNS | 29 | Laki-laki | 95 | 33 |
| 46 | AA | Swasta | 38 | Laki-laki | 79 | 53 |
| 47 | Mulazh | Pedagang | 34 | Laki-laki | 77 | 50 |
| 48 | BP | Dosen | 34 | Laki-laki | 85 | 68 |
| 49 | ES | Swasta | 32 | Laki-laki | 88 | 32 |
| 50 | MAA | karyawan | 33 | Laki-laki | 85 | 56 |
| 51 | AG | Swasta | 38 | Laki-laki | 83 | 51 |
| 52 | Reza | Buruh | 27 | Laki-laki | 84 | 62 |
| 53 | F | Guru TK | 45 | Perempuan | 82 | 46 |
| 54 | Mr | karyawan swasta | 31 | Laki-laki | 82 | 56 |
| 55 | O | swasta | 27 | Laki-laki | 71 | 63 |
| 56 | AB | karyawan swasta | 28 | Laki-laki | 77 | 57 |
| 57 | M | Swasta | 27 | Laki-laki | 70 | 58 |
| 58 | H | Swasta | 28 | Laki-laki | 87 | 44 |
| 59 | ZY | Trainer | 25 | Laki-laki | 80 | 58 |
| 60 | Fendi | Marketing | 37 | Laki-laki | 78 | 69 |
| 61 | HA | Wiraswasta | 38 | Laki-laki | 82 | 56 |
| 62 | Fitria | Guru TK | 28 | Perempuan | 88 | 56 |
| 63 | DK | Swasta | 51 | Laki-laki | 84 | 62 |
| 64 | AJ | Karyawan | 27 | Laki-laki | 63 | 57 |
| 65 | RS | Guru | 25 | Perempuan | 83 | 50 |
| 66 | M | Guru | 26 | Perempuan | 89 | 42 |
| 67 | SM | Guru | 27 | Perempuan | 79 | 41 |
| 68 | Y | Trainer | 26 | Laki-laki | 74 | 50 |
| 69 | P | karyawan | 28 | Perempuan | 76 | 69 |
| 70 | Hm | karyawan | 29 | Laki-laki | 83 | 71 |
| 71 | AS | swasta | 27 | Laki-laki | 78 | 67 |
| 72 | Ahmad | swasta | 23 | Laki-laki | 85 | 55 |
| 73 | SKR | Swasta | 33 | Laki-laki | 86 | 57 |
| 74 | M | Pekerja pabrik | 32 | Laki-laki | 87 | 63 |
| 75 | Swharu | Karyawan Swasta | 34 | Laki-laki | 90 | 44 |
| 76 | Akhyar | PNS | 27 | Laki-laki | 77 | 58 |
| 77 | AR | Guru | 23 | Laki-laki | 100 | 30 |
| 78 | N A | bisnismen | 35 | Laki-laki | 80 | 60 |
| 79 | Wa | PNS | 40 | Perempuan | 91 | 38 |
| 80 | FH | Karyawan Swasta | 43 | Laki-laki | 86 | 59 |
| 81 | AMH | Guru | 25 | Laki-laki | 89 | 48 |
| 82 | AMzY | Guru | 25 | Laki-laki | 72 | 44 |

| | | | | | | |
|-----|---------|-------------------|----|-----------|----|----|
| 83 | Vi | Pegawai | 24 | Perempuan | 74 | 54 |
| 84 | Mhwr | Guru | 46 | Perempuan | 87 | 36 |
| 85 | NA | Guru | 23 | Perempuan | 87 | 57 |
| 86 | Mls | Pegawai | 24 | Perempuan | 85 | 53 |
| 87 | Mn | karyawan swasta | 24 | Laki-laki | 76 | 71 |
| 88 | AN | Dosen | 46 | Laki-laki | 79 | 52 |
| 89 | FA | Security | 30 | Laki-laki | 71 | 60 |
| 90 | fj zoel | Arsitek, pengajar | 30 | Laki-laki | 92 | 48 |
| 91 | Eiik | Wiraswasta | 26 | Perempuan | 74 | 60 |
| 92 | ZH | Guru | 24 | Perempuan | 78 | 34 |
| 93 | Ara | wiraswasta | 26 | Perempuan | 80 | 60 |
| 94 | V3 | Dosen | 35 | Perempuan | 82 | 46 |
| 95 | S | Dosen | 37 | Laki-laki | 74 | 53 |
| 96 | ZF | Dosen | 28 | Perempuan | 78 | 41 |
| 97 | AR | Dosen | 48 | Laki-laki | 92 | 49 |
| 98 | Mars | PNS | 54 | Laki-laki | 75 | 67 |
| 99 | M | Dosen | 25 | Perempuan | 77 | 51 |
| 100 | WT | Staf jurusan Mtk | 23 | Laki-laki | 76 | 55 |
| 101 | A | Admin | 43 | Perempuan | 89 | 67 |
| 102 | D | Admin | 49 | Laki-laki | 72 | 58 |
| 103 | IS | PNS | 42 | Perempuan | 82 | 35 |
| 104 | AE | Dosen | 34 | Laki-laki | 81 | 36 |

LAMPIRAN 5

(Analisa Data)

Data Demografik

Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid dewasa awal | 80 | 76,9 | 76,9 | 76,9 |
| dewasa madya | 24 | 23,1 | 23,1 | 100,0 |
| Total | 104 | 100,0 | 100,0 | |

JK

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid laki-laki | 73 | 70,2 | 70,2 | 70,2 |
| Perempuan | 31 | 29,8 | 29,8 | 100,0 |
| Total | 104 | 100,0 | 100,0 | |

Uji Normalitas Data

Melalui Skewness dan Kurtosis

Statistics

| | Kebersyukuran | Sikap_terhadap_korupsi |
|------------------------|-----------------|------------------------|
| N Valid | 104 | 104 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 81,81 | 53,43 |
| Median | 81,50 | 54,00 |
| Mode | 80 ^a | 54 ^a |
| Std. Deviation | 6,328 | 11,121 |
| Skewness | ,198 | -,280 |
| Std. Error of Skewness | ,237 | ,237 |
| Kurtosis | ,612 | ,374 |
| Std. Error of Kurtosis | ,469 | ,469 |
| Percentiles 25 | 78,00 | 48,00 |
| 50 | 81,50 | 54,00 |
| 75 | 86,00 | 60,00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kebersyukuran

Nilai skewness yaitu $0,198 : 0,237 = 0,835$ (berada di antara -2 dan +2)

Nilai kurtosis yaitu $0,612 : 0,469 = 1,304$ (berada di antara -2 dan +2)

Sikap terhadap korupsi

Nilai skewness yaitu $-0,280 : 0,237 = -1,181$ (berada di antara -2 dan +2)

Nilai kurtosis yaitu $0,374 : 0,469 = 0,797$ (berada di antara -2 dan +2)

Melalui Kolmogrov

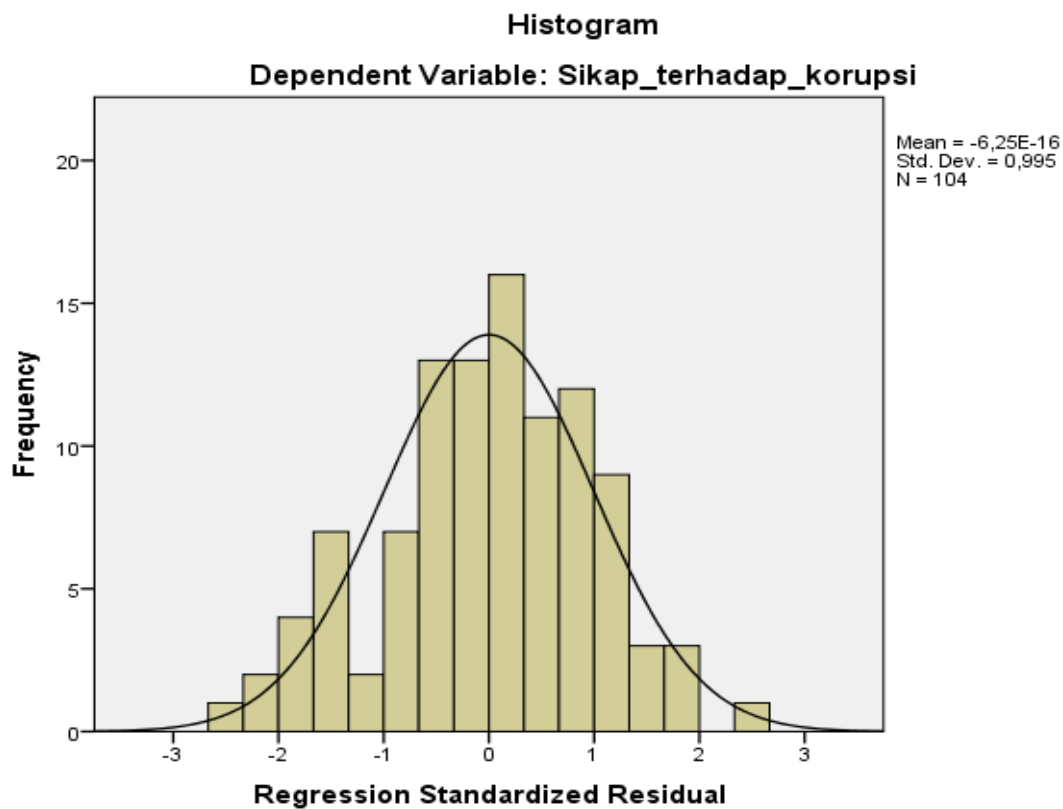
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 104 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 10,25979743 |
| | Absolute | ,045 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,045 |
| | Negative | -,045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,463 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,983 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Histogram Normalitas Data



Uji Homogenitas Data ($p > 0,05$)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap_terhadap_korupsi

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1,581 | 20 | 77 | ,080 |

Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y (Uji *Independent Sample t-Test*)

Correlations

| | | Kebersyukuran | Sikap_terhadap_korupsi |
|------------------------|---------------------|---------------|------------------------|
| Kebersyukuran | Pearson Correlation | 1 | -,386** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 104 | 104 |
| Sikap_terhadap_korupsi | Pearson Correlation | -,386** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 104 | 104 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. $p(0,00) < 0,05$ = signifikan (ada hubungan antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi)
2. r (koefisien korelasi) = -0,386 (ada hubungan yang negatif antara kebersyukuran dengan sikap terhadap korupsi. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penolakan terhadap korupsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran seseorang, maka semakin menunjukkan sikap penerimaan terhadap korupsi).
3. r^2 (koefisien determinasi) = $-0,386^2 = 0,149$. Maka sumbangan efektif variabel x terhadap variabel y adalah 14,9%. Jadi sisanya yaitu 75,1% berasal dari faktor lain.

Uji Perbedaan Berdasarkan Usia (tidak ada perbedaan yang signifikan, karena $p > 0,05$)

Group Statistics

| | usia | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------|--------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Kebersyukuran | dewasa awal | 80 | 81,05 | 6,142 | ,687 |
| | dewasa madya | 24 | 84,33 | 6,411 | 1,309 |
| Sikap_terhadap_korupsi | dewasa awal | 80 | 54,03 | 10,835 | 1,211 |
| | dewasa madya | 24 | 51,46 | 12,058 | 2,461 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Kebersyukuran | Equal variances assumed | ,058 | ,810 | 2,274 | 102 | ,025 | -3,283 | 1,444 | 6,147 | -,420 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,222 | 36,600 | ,033 | -3,283 | 1,478 | 6,279 | -,288 |
| Sikap_terhadap_korupsi | Equal variances assumed | 1,075 | ,302 | ,992 | 102 | ,324 | 2,567 | 2,589 | 2,568 | 7,701 |
| | Equal variances not assumed | | | ,936 | 34,896 | ,356 | 2,567 | 2,743 | 3,003 | 8,136 |

Uji Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin (tidak ada perbedaan yang signifikan, karena $p > 0,05$)

Group Statistics

| | JK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------|-----------|----|-------|----------------|-----------------|
| Kebersyukuran | laki-laki | 73 | 81,64 | 6,921 | ,810 |
| | perempuan | 31 | 82,19 | 4,722 | ,848 |
| Sikap_terhadap_korupsi | laki-laki | 73 | 54,45 | 11,272 | 1,319 |
| | perempuan | 31 | 51,03 | 10,547 | 1,894 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Kebersyukuran | Equal variances assumed | 3,620 | ,060 | -,404 | 102 | ,687 | -,550 | 1,362 | -3,251 | 2,152 |
| | Equal variances not assumed | | | -,469 | 81,460 | ,641 | -,550 | 1,173 | -2,883 | 1,783 |
| Sikap_terhadap_korupsi | Equal variances assumed | ,000 | ,983 | 1,442 | 102 | ,152 | 3,420 | 2,372 | -1,285 | 8,124 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,481 | 60,256 | ,144 | 3,420 | 2,308 | -1,197 | 8,037 |

Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Interval Skor

Kebersyukuran

$$\text{Mean hipotetik} = 1/2 (5+1)20 = 60$$

$$\text{Deviasi standar hipotetik} = 1/6(100-20) = 13$$

$$\text{Kategori rendah} = X < (60-13) = X < 47$$

$$\text{Kategori sedang} = (60-13) < X \leq (60+13) \\ = 47 < X \leq 73$$

$$\text{Kategori tinggi} = X > 73$$

Kategori Skor_Kebersyukuran

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sedang | 7 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| Valid tinggi | 97 | 93,3 | 93,3 | 100,0 |
| Total | 104 | 100,0 | 100,0 | |

Sikap Terhadap Korupsi

$$\text{Mean hipotetik} = 1/2 (5+1) 26 = 78$$

$$\text{Deviasi standar hipotetik} = 1/6 (130-26) = 17$$

$$\text{Kategori rendah} = X < (78-17) = X < 61$$

$$\text{Kategori sedang} = (78-17) < X \leq (78+17) \\ = 61 < X \leq 95$$

$$\text{Kategori tinggi} = X > 95$$

Kategori Skor_Sikap Terhadap Korupsi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid rendah | 82 | 78,8 | 78,8 | 78,8 |
| Valid sedang | 22 | 21,2 | 21,2 | 100,0 |
| Total | 104 | 100,0 | 100,0 | |